

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia 4–6 Tahun yang Mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar berbeda pada setiap subjek. Orang tua R cenderung menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan yang disertai bimbingan, pengawasan, dan komunikasi yang baik. Orang tua A cenderung menerapkan pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan kepada anak, termasuk dalam penggunaan gadget, sehingga interaksi verbal belum berlangsung secara optimal. Sementara itu, orang tua B menerapkan pola asuh situasional dengan menyesuaikan cara pengasuhan berdasarkan kondisi anak, namun belum dilakukan secara konsisten. Perbedaan pola asuh tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dua arah, keterlibatan aktif orang tua, dan pendampingan dalam kegiatan sehari-hari berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

2. Upaya Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak Usia 4–6 Tahun yang Mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua telah melakukan berbagai upaya untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bentuk stimulasi yang dilakukan meliputi mengajak anak berbicara dalam aktivitas sehari-hari, mendampingi anak bermain, mengenalkan kosakata baru, memberikan contoh pengucapan yang benar, mengajak bernyanyi, serta memberikan respons terhadap setiap usaha anak untuk berkomunikasi. Namun, konsistensi pelaksanaan stimulasi berbeda pada setiap keluarga. Orang tua R melakukan stimulasi secara lebih rutin dibandingkan orang tua A dan B, yang masih menghadapi kendala seperti penggunaan gadget atau televisi yang cukup tinggi sehingga mengurangi intensitas interaksi langsung. Oleh karena itu, semakin konsisten orang tua memberikan stimulasi bahasa melalui komunikasi dan interaksi sehari-hari, semakin besar peluang anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh)”:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih meningkatkan peran aktif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, khususnya pada anak yang

mengalami keterlambatan berbicara, agar kemampuan komunikasi anak dapat berkembang secara optimal. Adapun saran yang dapat diberikan kepada orang tua yaitu:

- a. Orang tua disarankan meluangkan waktu 20–30 menit setiap hari untuk mengajak anak berbicara mengenai aktivitas sehari-hari, bermain, atau membaca buku bersama.
- b. Orang tua disarankan membatasi penggunaan gawai atau menonton televisi maksimal 1 jam per hari serta mendampingi anak selama menggunakan media digital agar tetap terjadi interaksi dua arah.
- c. Orang tua perlu menjadi model bicara yang baik dengan memberikan contoh pengucapan kata yang benar serta membimbing anak secara sabar.
- d. Orang tua disarankan untuk lebih memahami tahapan perkembangan bahasa anak agar dapat mendeteksi keterlambatan sejak dini.
- e. Orang tua diharapkan dapat melakukan konsultasi dengan tenaga ahli seperti dokter atau terapis apabila anak menunjukkan tanda-tanda keterlambatan berbicara agar mendapatkan penanganan yang tepat.
- f. Orang tua juga diharapkan selalu menanyakan tentang perkembangan anak nya di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak usia dini.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan bahasa selain pola asuh orang tua.
- b. Menggunakan metode atau pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih variatif dan komprehensif.
- c. Mengembangkan penelitian terkait strategi atau intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi keterlambatan berbicara pada anak usia dini.